

**PEMANFAATAN LINGKUNGAN ALAM SEKITAR SEBAGAI MEDIA AJAR DI
SEKOLAH DASAR NEGERI 2 SIRAH PULO PADANG**

Azmi Al Bahij^{*}, Apri Utami Parta Santi, Dyah Ayu Prastiwi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Jakarta
^{*)} azmialbahij@gmail.com

ABSTRAK

Penulisan ini tersebut dilatarbelakangi oleh pemanfaatan lingkungan alam sekitar dapat dijadikan media ajar, sehingga penulis melakukan penelitian dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai media ajar. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan lingkungan sebagai media ajar pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 2 Sp. Padang kab. Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan, membuat buku panduan bergambar pemanfaatan lingkungan alam sekitar (PLAS) dan membuat RPP pemanfaatan lingkungan alam sekitar (PLAS). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut menggunakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi dengan teknik analisis data melalui tiga jalur yaitu *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *verification* dan *simpulan*. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai media ajar pada pembelajaran IPA kelas IV SD Negeri 2 Sp. Padang. Dengan menggunakan media ajar di lingkungan sekolah dapat menumbuhkan kreatifitas siswa. Dapat di ketahui bahwa siswa lebih aktif belajar diluar kelas karena lebih menyenangkan, siswa dapat melihat langsung dengan menggunakan media nyata yang ada dilingkungan sekolah tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai media ajar pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 2 Sp. Padang dapat gunakan dan sesuai dengan materi serta kebutuhan siswa.

Kata Kunci : lingkungan sekolah, media ajar, pembelajaran IPA

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Melalui pendidikan anak dibentuk sedemikian rupa agar seluruh potensi yang dimilikinya bisa berkembang secara optimal. Pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar menghasilkan generasi yang diharapkan.

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

Pendidikan di sekolah dasar diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu dasar yang berhubungan dengan kehidupan manusia dan lingkungan sekitarnya. Setiap hari kita selalu berhubungan langsung dengan fakta IPA baik yang diketahui maupun hal yang bersifat baru. Pengetahuan yang berhubungan tentang IPA harus kita ketahui lebih jauh sebagai dasar berinteraksi dengan alam sekitar.. Berdasarkan (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, 2006). Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Briggs dalam Taufik (2010) menyatakan bahwa media adalah alat bantu untuk memberikan perangsang bagi siswa supaya proses belajar terjadi. Sedangkan menurut Anderson dalam Musfiqon (2012) media pembelajaran adalah media yang memungkinkan terwujudnya hubungan langsung antara karya seseorang pengembang mata seorang guru yang menggunakan media pembelajaran sangat berbeda dari peranan seorang guru “biasa”.

Media pembelajaran adalah semua alat bantu atau benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud untuk menyampaikan pesan (informasi) pembelajaran dari sumber (guru) kepada penerima pesan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting.

Berdasarkan proses pembelajaran IPA kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 2 Sirah Pulo Padang Kecamatan Sirah Pulo Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI) Sumatera Selatan (Sumsel) hari Senin 13 November 2017 belum memanfaatkan lingkungan alam sekitar dalam pembelajaran. Sehingga peneliti ingin mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan alam sekitar. Guru juga belum menerapkan pembelajaran diluar kelas, sedangkan pembelajaran di luar kelas dapat memfasilitasi siswa untuk belajar secara aktif.

Kondisi lokasi di sekitar SD Negeri 2 Sp. Padang Kecamatan Sirah Pulo Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera selatan yang masih alami dapat mendukung proses

pembelajaran IPA dengan memanfaatkan alam sekitar. Halaman sekolah yang luas juga mendukung dilaksanakannya pembelajaran di luar kelas. Untuk itu guru masih perlu mengoptimalkan pemanfaatan lingkungan alam sekitar dalam pembelajaran.

Hal tersebut untuk melihat respon siswa dalam pembelajaran IPA kelas IV di SD Negeri 2 Sp.Padang Kecamatan Sirah Pulo Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan dilakukan penelitian dengan memanfaatkan lingkungan alam untuk belajar secara aktif dengan memanfaatkan lingkungan di sekitar sekolah sebagai media ajar. Salah satu pembelajaran yang dapat dimanfaatkan yaitu Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar (PLAS). Melalui pemanfaatan pemanfaatan lingkungan alam sekitar (PLAS) pada siswa kelas IV di SD Negeri 2 Sp.Padang Kecamatan Sirah Pulo Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera selatan diharapkan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dikaji dan diteliti masalah tersebut dengan judul Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Sebagai Media Ajar di Sekolah Dasar Negeri 2 Sirah Pulo Padang. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat ditentukan fokus masalah sebagai berikut “meneliti tentang pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai media ajar di sekolah dasar negeri 2 sirah pulo padang”. Berdasarkan uraian tersebut maka penelitian bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran IPA di SD Negeri 2 Sirah Pulo Padang
2. Untuk mengetahui bagaimana pola pembelajaran dalam pemanfaatan lingkungan alam sekitar di SD Negeri Sirah Pulo Padang
3. Untuk mengetahui respon siswa terhadap pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai media ajar

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Tempat Penelitian tersebut dilakukan di SD Negeri 2 Sirah Pulo Padang tahun ajaran 2017/2018. Terletak di Sumatera Selatan Desa Serdang Menang Kecamatan Sirah Pulo Padang Kabupaten OKI Provinsi Sumatera Selatan, dengan waktu penelitian Agustus 2017 sampai dengan Januari 2018. **Subjek Penelitian** adalah murid SD Negeri 2 Sp. Padang kelas IV yang

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

berjumlah 18 murid. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, dan triangulasi.

Tabel 1. Lembar Observasi

No	Indikator	Aspek yang diamati
1.	Mengumpulkan data berbagai tumbuhan.	Menggunakan tempat (lingkungan fisik) yang ada di sekolah, seperti sarana prasarana belajar,
2.	Memilih objek yang akan diteliti (kerja Ilmiah/ KI).	Menggunakan tumbuhan yang ada di sekitar lingkungan sesuai materi pembelajaran
3.	Bekerja sama dengan teman dalam melakukan suatu kegiatan dalam kelompok (kerja ilmiah/ KI)	Memanfaatkan keadaan alam sekitar sekolah berupa benda hidup dan benda mati
4.	Secara aktif menjelajahi Lingkungan (kerja ilmiah/ KI)	Memanfaatkan lingkungan sekitar dalam upaya-upaya untuk menjaga lingkungan

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara Ahli

No	Aspek	Indikator
1.	Lingkungan alam sebagai media ajar	Mengumpulkan data berbagai tumbuhan.
		Memilih objek yang akan diteliti (kerja Ilmiah/ KI).
		Bekerja sama dengan teman dalam melakukan suatu kegiatan dalam kelompok (kerja ilmiah/ KI)
		Secara aktif menjelajahi Lingkungan (kerja ilmiah/ KI)

Tabel 3. Pedoman Wawancara Guru Kelas

No	Aspek	Indikator
1.	Lingkungan alam sebagai media ajar	Mengumpulkan data berbagai tumbuhan.
		Memilih objek yang akan diteliti (kerja Ilmiah/ KI).
		Bekerja sama dengan teman dalam melakukan suatu kegiatan dalam kelompok (kerja ilmiah/ KI)
		Secara aktif menjelajahi Lingkungan (kerja ilmiah/ KI)

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

Tabel 4. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

No	Aspek	Indikator
1.	Lingkungan alam sebagai media ajar	Mengumpulkan data berbagai tumbuhan.
		Memilih objek yang akan diteliti (kerja Ilmiah/ KI).
		Bekerja sama dengan teman dalam melakukan suatu kegiatan dalam kelompok (kerja ilmiah/ KI)
		Secara aktif menjelajahi Lingkungan (kerja ilmiah/ KI)

Tabel 5. Pedoman Wawancara Siswa

No	Aspek	Indikator
1.	Lingkungan alam sebagai media ajar	Mengumpulkan data berbagai tumbuhan.
		Memilih objek yang akan diteliti (kerja Ilmiah/ KI).
		Bekerja sama dengan teman dalam melakukan suatu kegiatan dalam kelompok (kerja ilmiah/ KI)
		Secara aktif menjelajahi Lingkungan (kerja ilmiah/ KI)

Analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam teknik analisis data dalam penelitian ini adalah: Reduksi data; Display Data; dan Verifikasi dan Simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada siswa Kelas IV yang berlokasi di SD Negeri 2 Sirah Pulo Padang Kecamatan Sirah Pulo Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir Desa Serdang Menang Provinsi Sumatera Selatan.

Temuan penelitian struktur akar dan fungsinya sebagai media pembelajaran

Pada saat peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah, peneliti melihat ekolah tersebut mempunyai lingkungan yang terdapat tumbuh-tumbuhan. Lokasi sekolah tersebut dikelilingin perkebunan tepatnya dibelakang sekolah, dihalaman depan sekolah juga terdapat

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

tumbuhan-tumbuhan yang bisa dijadikan media ajar. Dari observasi yang peneliti lakukan, disana terdapat berbagai macam tumbuhan yang mempunyai akar tunggang dan akar serabut, akar tunggang dan akar serabut tersebut dapat dijadikan media pembelajaran dalam materi struktur akar dan fungsinya.

Akar merupakan bagian tumbuhan yang penting. Akar berada di dalam tanah. Fungsi atau kegunaan akar adalah menancapkan tumbuhan ke dalam tanah, menyerap air dan mineral dari dalam tanah, sebagai tempat menyimpan makanan, misalnya pada tanaman wortel, lobak, dan ubi kayu.

Wahyono dan Nurachmandani (2008) menurut bentuknya, akar dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu akar serabut dan akar tunggang, Akar tunggang dan akar serabut dapat dijadikan media pembelajaran lingkungan alam sekitar pada materi struktur akar dan fungsinya pada mata pelajaran IPA kelas IV. Hal tersebut dapat didukung oleh hasil wawancara peneliti kepada ahli IPA bu Mufida berikut hasil wawancaranya:

“Lingkungan alam dapat dijadikan media pembelajaran dengan materi struktur akar dan fungsinya dapat dijadikan menggunakan media yang konkrit/nyata. Karena siswa lebih mudah mengingat dan memahami jika pembelajaran tersebut secara langsung dilihat, dipegang dan dirasakan siswa dengan menggunakan media nyata yaitu lingkungan alam” (16/02/18)

Hasil wawancara kepala sekolah bu Misawati yaitu:

“Sebagai kepala sekolah belum menyarankan kepada guru untuk memanfaatkan lingkungan sebagai media ajar dalam proses pembelajaran.” (14/09/17)

Hasil wawancara kepada guru kelas IV bu Elisabeth sebagai berikut:

“Tidak menggunakan lingkungan sebagai media ajar dalam pembelajaran dengan materi struktur akar, batang, bunga, daun dan fungsinya, pembelajaran ini hanya dijelaskan di ruang kelas saja dan guru belum pernah mengajak siswa keluar kelas dan memanfaatkan lingkungan sebagai media ajar” (14/09/17)

Hasil wawancara kepada Risiko siswa kelas IV sebagai berikut:

“Risiko berharap di sekolahnya tersebut bisa belajar dengan media pemanfaatan lingkungan alam sekitar” (23/09/17)

Dari kesimpulan yang peneliti lakukan bahwa di lingkungan SD Negeri 2 Sp. Padang tersebut dapat lakukan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai media ajar pada mata pelajaran IPA kelas IV tentang materi struktur akar dan fungsinya.

Temuan penelitian struktur batang dan fungsinya sebagai media pembelajaran

Pada saat peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah peneliti juga menemukan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang mempunyai batang yang berbeda-beda hal tersebut berkaitan dengan materi struktur batang dan fungsinya pada mata pelajaran IPA kelas IV. Lingkungan tersebut dapat dijadikan media pembelajaran tentang struktur batang dan fungsinya.

Batang merupakan bagian tumbuhan yang berada di atas tanah. Batang mempunyai kegunaan yaitu sebagai tempat tumbuh daun, bunga, dan buah, sebagai pengangkut air dan mineral dari akar ke daun, sebagai tempat menyimpan cadangan makanan, misalnya ketela rambat dan sagu.

Wahyono dan Nurachmandani (2008) batang ada tiga jenis yaitu batang basah adalah batang tumbuhan yang lunak dan berair, misalnya batang tanaman bayam, batang berkayu adalah batang tumbuhan yang terdiri dari kayu, misalnya batang pohon manga, batang rumput adalah batang tumbuhan yang beruas-ruas dan berongga, misalnya batang padi dan rumput.

Berbagai macam batang dapat dijadikan media pembelajaran lingkungan alam sekitar pada materi struktur batang dan fungsinya pada mata pelajaran IPA kelas IV, apalagi pembelajaran tersebut dilakukan dengan media nyata dan konkrit. Hal tersebut dapat didukung oleh hasil wawancara peneliti kepada ahli IPA bu Mufida berikut hasil wawancaranya:

“Pemanfaatan lingkungan alam sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa, karena dari lingkungan tersebut siswa dapat belajar tentang tumbuh-tumbuhan terutama pada materi struktur batang dan fungsinya, siswa juga menjadi lebih aktif dengan pembelajaran menggunakan media nyata” (16/02/18)

Hasil wawancara kepada kepala sekolah bu Misawati sebagai berikut:

“Biasanya siswa hanya diberi tugas oleh guru melalui soal di buku modul. Guru belum pernah mengajak siswa belajar di lingkungan sekitar sekolah untuk melakukan pengamatan tentang materi struktur batang dan fungsinya” (14/09/17)

Hasil wawancara kepada guru kelas IV bu Elisabeth sebagai berikut:

“Saya hanya memberikan penjelasan melalui modul tentang materi struktur batang dan fungsinya” (14/09/17)

Hasil wawancara kepada Anggi siswa kelas IV sebagai berikut:

“Lebih mengerti dan senang belajar dengan media pembelajaran lingkungan alam sekitar materi struktur batang dan fungsinya” (23/09/17)

Dari kesimpulan yang peneliti lakukan bahwa di lingkungan SD Negeri 2 Sp. Padang tersebut dapat dilakukan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar sebagai media ajar pada mata pelajaran IPA kelas IV tentang materi struktur batang dan fungsinya. Tetapi pihak sekolah belum memanfaatkan pembelajaran IPA dengan menggunakan lingkungan alam di sekitar sekolah, padahal pembelajaran di lingkungan sekolah dapat membuat siswa lebih aktif.

Temuan penelitian struktur daun dan fungsinya sebagai media pembelajaran

Pada saat peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah dari sebelah kanan, kiri, depan, dan belakang sekolah peneliti banyak menemukan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang mempunyai daun yang berbeda-beda hal tersebut berkaitan dengan materi struktur daun dan fungsinya pada mata pelajaran IPA kelas IV.

Lingkungan tersebut dapat dijadikan media pembelajaran tentang struktur daun dan fungsinya. Guru menjelaskan bahwa sebenarnya pembelajaran menjadi lebih efektif karena siswa terlihat lebih aktif dan interaktif serta bersemangat pastinya.

Wahyono dan Nurachmandani (2008) daun adalah bagian tumbuhan yang tumbuh pada batang. Daun pada umumnya berwarna hijau. Ada daun yang berwarna hijau muda, ada yang berwarna hijau tua. Ada pula daun yang tidak berwarna hijau, misalnya daun pada tanaman puring.

Fungsi atau kegunaan daun adalah sebagai berikut yaitu untuk melakukan pernapasan, sebagai tempat pembuatan makanan, dan tempat terjadinya penguapan

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

Bentuk daun berdasarkan susunan tulang daunnya ada 4 (empat) macam, sebagai berikut yaitu 1) Bertulang menyirip, bentuknya seperti susunan sirip ikan. Contoh daun mangga, jambu, dan nangka, 2) Bertulang menjari, bentuknya seperti jari-jari tangan. Contoh daun pepaya, daun singkong, dan daun kapas. (3) Bertulang melengkung, bentuknya berupa garis-garis melengkung, contoh daun genjer. (4) Bertulang sejajar, bentuknya berupa garis-garis sejajar, contoh daun padi dan daun jagung.

Berbagai macam daun dapat dijadikan media pembelajaran lingkungan alam sekitar pada materi struktur daun dan fungsinya pada mata pelajaran IPA kelas IV, apalagi pembelajaran tersebut dilakukan dengan media nyata dan konkrit. Hal tersebut dapat didukung oleh hasil wawancara peneliti kepada ahli IPA bu Mufida berikut hasil wawancaranya:

“Pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan alam sebagai media pembelajaran dalam mata pelajaran IPA khususnya tentang struktur daun dan fungsinya sangat efektif jika memanfaatkan lingkungan dalam media pembelajaran, karena mata pelajaran tersebut sangat menyangkut dengan tumbuh-tumbuhan yang ada dilingkungan alam” (16/02/18)

Hasil wawancara menurut kepala sekolah bu Misawati sebagai berikut:

“Tentu saja jika memanfaatkan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai media ajar materi tentang materi struktur daun dan fungsinya pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan” (14/09/17)

Hasil wawancara kepada guru kelas IV bu Elisabeth sebagai berikut:

“Mengetahui pembelajaran struktur daun dan fungsinya hanya dijelaskan di ruang kelas saja dan saya belum pernah mengajak siswa keluar kelas dan memanfaatkan lingkungan sebagai media ajar” (14/09/17)

Hasil wawancara kepada Jesika siswa kelas IV sebagai berikut:

“Jesika mau belajar materi struktur daun dan fungsinya dengan media lingkungan alam sekitar karena lebih asik” (23/09/17)

Dari kesimpulan yang peneliti lakukan bahwa di lingkungan SD Negeri 2 Sp. Padang tersebut dapat memanfaatkan pembelajaran dengan lingkungan alam sekitar sebagai media ajar pada mata pelajaran IPA kelas IV tentang materi struktur daun dan fungsinya. Tetapi guru belum pernah memanfaatkan pembelajaran IPA dengan menggunakan lingkungan alam

di sekitar sekolah, padahal pembelajaran di lingkungan alam sekitar sekolah dapat memudahkan siswa dalam memahami dan mengerti pembelajaran tersebut.

Temuan penelitian tentang struktur bunga dan fungsinya sebagai media pembelajaran

Pada saat peneliti melakukan observasi di lingkungan sekolah yang dikelilingi tumbuh-tumbuhan dan nada sungai juga, peneliti banyak menemukan berbagai macam tumbuh-tumbuhan yang mempunyai bunga bermacam-macam, mulai dari yang ada di sungai, sawah, dan kebun. Hal tersebut berkaitan dengan materi struktur bunga dan fungsinya pada mata pelajaran IPA kelas IV. Karena bunga dapat dijadikan media pembelajaran IPA dengan menggunakan media yang konkrit dan nyata.

Pembelajaran menjadi lebih efektif jika guru menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran, karena siswa pastinya lebih aktif dan interaktif serta bersemangat pastinya.

Berkaitan dengan struktur bunga dan fungsinya menurut Wahyono dan Nurachmandani (2008) Bunga dapat dibedakan menjadi dua, sebagai berikut (1) Bunga tidak sempurna. Bunga yang hanya mempunyai benang sari saja atau putik saja. Bunga yang hanya mempunyai benang sari saja disebut bunga jantan. Bunga hanya mempunyai putik saja disebut bunga betina. (2) Bunga sempurna. Bunga yang mempunyai benang sari dan putik.

Bunga sempurna terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut (1) Tangkai bunga, yaitu bagian yang menghubungkan antara batang dengan bunga. (2) Kelopak bunga, yaitu bagian yang gunanya untuk melindungi ketika bunga masih kuncup. Kelopak bunga berwarna hijau, bentuknya menyerupai daun. Kelopak bunga akan membelah bila bunga mekar. (3) Mahkota bunga, yaitu bagian bunga yang indah. Mahkota biasanya bentuknya menarik dan berwarna-warni. Mahkota bunga berguna untuk menarik perhatian serangga. (4) Benang sari, yaitu alat kelamin jantan bunga, berguna sebagai alat perkembangbiakan. (5) Putik, yaitu alat kelamin betina bunga. Berguna sebagai alat perkembangbiakan.

Berkaitan dengan jenis-jenis bunga tersebut lingkungan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran pada materi struktur bunga dan fungsinya pada mata pelajaran IPA kelas IV, karena faktor lingkungan yang mendukung dalam proses pembelajaran. apalagi pembelajaran tersebut dilakukan dengan media nyata dan konkrit. Hal tersebut dapat didukung oleh hasil wawancara peneliti kepada ahli IPA bu Mufida berikut hasil wawancaranya:

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

“Berkaitan dengan materi struktur bunga dan fungsinya pembelajaran IPA dapat dilakukan di lingkungan sekolah jika faktor lingkungan tersebut mendukung, contohnya lingkungan yang masih alami dengan dikelilingi tumbuh-tumbuhan, sungai, danau, perkebunan dan sebagainya yang mempunyai berbagai macam bunga” (16/02/18)

Hasil wawancara menurut kepala sekolah bu Misawati sebagai berikut:

“Guru hanya mengajar dengan ceramah dan tanya jawab pada materi struktur bunga dan fungsinya. Sebagai kepala sekolah saya sulit mengajak guru-guru untuk belajar dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar sekolah dan memang belum kepikiran untuk mengajak guru-guru untuk memanfaatkan lingkungan alam sekitar sekolah, saya berkeinginan untuk mengajak guru-guru dalam memanfaatkan lingkungan pada tahun ajaran 2018” (14/09/17)

Hasil wawancara kepada guru kelas IV bu Elisabeth sebagai berikut:

“Rencana saya jika saya sebagai wali kelas IV lagi saya ingin mengajarkan siswa belajar dengan memanfaatkan lingkungan alam sekitar di tahun depan pada materi struktur bunga dan fungsinya serta struktur tumbuhan dan fungsinya” (14/09/17)

Hasil wawancara kepada Dude siswa kelas IV sebagai berikut:

“Sangat bosan jika belajar di dalam kelas terus” (23/09/17)

Dari kesimpulan yang peneliti lakukan bahwa di lingkungan SD Negeri 2 Sp. Padang tersebut dapat memanfaatkan pembelajaran dengan lingkungan alam sekitar sebagai media ajar pada mata pelajaran IPA kelas IV tentang materi struktur bunga dan fungsinya. Tetapi guru belum pernah memanfaatkan pembelajaran IPA dengan menggunakan lingkungan alam di sekitar sekolah, padahal pembelajaran di lingkungan alam sekitar sekolah dapat memudahkan siswa dalam memahami dan mengerti pembelajaran tersebut. Apalagi lingkungan tersebut mempunyai sungai dan biasanya di pinggir dan ditengah sungai terdapat berbagai macam bunga, contohnya bunga teratai, eceng gondok dan sebagainya.

Interpretasi Hasil Penelitian berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai media ajar di kelas IV SD Negeri 2 Sp. Padang Kecamatan Sira Pulo Padang Kabupaten OKI Sumatera Selatan. Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru belum berupaya memanfaatkan lingkungan yang ada disekitar sekolah sebagai sumber pembelajaran

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

Pada tanggal 15 November 2017 pukul 07:30 WIB, pada pembelajaran IPA hari rabu peneliti meminta guru untuk mengulang pelajaran tentang struktur dan fungsi bagian tumbuhan dengan materi struktur daun dan fungsinya kebetulan hari rabu ada mata pelajaran IPA. Pembelajaran tersebut diharapkan dapat menjelaskan hubungan antara struktur daun tumbuhan serta fungsinya, seperti yang peneliti lihat guru belum mengajak siswa belajar dilingkungan sekolah. Guru hanya mengajar dengan ceramah, tanya jawab dan menjawab soal melalui sumber dari modul yang biasa digunakan. Terlihat dari pembelajaran tersebut siswa masih belum menikmati pembelajaran dan masih kurang faham apa yang sudah dijelaskan guru tersebut.

Dalam proses belajar mengajar guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Kesempatan belajar semakin terbuka melalui berbagai sumber dan media. Guru hanya merupakan salah satu diantara berbagai sumber dan media belajar. Selain materi dan metode pembelajaran, media merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam sebuah proses pembelajaran.

Senin 22 November 2017 hari rabu pukul 07:30 WIB, peneliti terjun ke lapangan untuk mengajar dengan menggunakan pendekatan lingkungan alam sekitar (PLAS). Peneliti masuk kelas terlebih dahulu dan peneliti memperkenalkan diri sebagai guru praktik di SD Negeri 2 Sp. Padang tersebut, lalu peneliti mengajak siswa berdo'a yang dipimpin ketua kelas IV dan peneliti mengabsen siswa. Setelah selesai mengabsen Selanjutnya peneliti bertanya kepada siswa mengenai materi tentang struktur akar dan fungsinya, tetapi seperti yang peneliti lihat siswa kelas IV hampir semua siswa belum paham dan mengerti tentang struktur akar dan fungsinya, lalu peneliti menjelaskan kembali tentang materi struktur akar dan fungsinya, tetapi siswa kelas IV tersebut masih belum faham juga, setelah itu peneliti mengajak siswa keluar kelas secara tertib menuju halaman sekolah untuk belajar dengan memanfaatkan pendekatan lingkungan alam sekitar (PLAS). Siswa diminta berbaris rapi untuk mendengarkan penjelasan dari guru.

Pembelajaran IPA hari rabu tersebut adalah tentang struktur akar dan fungsi akar pada tumbuhan, dengan materi struktur akar dan fungsinya. Peneliti mengajak siswa untuk mencari

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

jenis akar yaitu akar tunggang dan akar serabut di lingkungan sekitar sekolah, kemudian peneliti menjelaskan secara detail tentang materi struktur akar dan fungsinya. Setelah dijelaskan peneliti menyuruh siswa untuk mengelompokkan akar tersebut berdasarkan jenis akar dan bagian-bagian akar. Setelah itu peneliti membagikan kelompok yang satu kelompoknya terdiri dari dua siswa. Peneliti menyuruh perkelompok untuk mencari akar tunggang dan akar serabut.

Kegiatan selanjutnya setelah perkelompok mencari tugas yang telah diberikan oleh peneliti siswa diminta untuk kumpul ke lapangan untuk menjelaskan kembali secara perkelompok tentang akar serabut dan akar tunggang beserta fungsi dan sifatnya. Selanjutnya perkelompok menjelaskan bagian akar dan fungsinya, terlihat dari jawaban siswa/i kelas IV tersebut mereka bisa menjawab dengan benar. Sebelum kembali ke kelas peneliti menjelaskan kembali materi struktur akar dan fungsinya, peneliti juga memotivasi siswa sebelum masuk kelas. Setelah itu siswa diminta untuk masuk ke kelas secara tertib.

Pemanfaatan lingkungan sebagai media pembelajaran yaitu dengan mengamati lingkungan alam sekitar materi tentang struktur akar dan fungsinya perlu adanya respon siswa yaitu melalui dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 1. Peneliti mengulang kembali materi tentang struktur akar dan fungsinya

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477



Gambar 2. Siswa berkelompok bekerja sama



Gambar 3. siswa kumpul di lapangan sesuai kelompok dan menjelaskan kembali tentang materi akar tunggang dan akar serabut

Disini terlihat indikator dari pemanfaatan pendekatan lingkungan alam sekitar sekolah dalam pembelajaran IPA dengan materi struktur akar dan fungsinya, siswa diajak keluar kelas dan mengamati, mengelompokkan objek dari setiap pengamatannya secara langsung. Siswa sangat menikmati pembelajaran dengan pemanfaatan pendekatan lingkungan alam sekitar, terlihat dari cara siswa/i berkelompok dengan aktif mencari akar tunggang dan akar serabut, siswa kelas IV tersebut sangat antusias dengan pemanfaatan lingkungan alam sekitar (PLAS), dari tanya jawab yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung dengan media ajar yang nyata siswa/i kelas IV tersebut aktif menjawab dengan benar dan tidak ragu untuk bertanya kepada peneliti.

Lingkungan alam sekolah dapat memberikan fungsi sebagai media pembelajaran dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran. Menurut Winn dalam Amalia (2014) fungsi media pembelajaran yaitu:

1. Menyampaikan materi pembelajaran tertentu

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

2. Konstruksi dari lingkungan, di mana media membantu siswa menggali dan membangun pemahaman dari pengetahuan
3. Mengembangkan keterampilan kognitif, di mana media digunakan sebagai model, kreasi atau pengembangan dari keterampilan mental

Memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media ajar dalam setiap proses pembelajaran di harapkan siswa lebih berfikir kongkrit dan berkembang dengan kemampuannya masing- masing merupakan salah satu upaya pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai media pembelajaran. Guru harus mengetahui bagaimana kriteria media ajar yang baik dan praktis untuk peserta didik. Seperti yang dikatakan oleh ahli berikut ini:

Menurut Daryanto (2016) dalam memilih media pembelajaran guru harus memperhatikan kriteria sebagai berikut:

1. Ekonomis, tidak terpatok pada harga yang mahal.
2. Praktis, tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit dan langka.
3. Mudah, dekat dan tersedia di sekitar lingkungan kita
4. Fleksibel, dapat bag berbagai tujuan intruksional dan, sesuai dengan

Mengajak siswa keluar kelas belajar dilingkungan sekitar sekolah merupakan kegiatan pembelajaran yang golong praktis, karena dengan belajar di luar kelas siswa dapat melihat contoh langsung dari materi yang di pelajari.

Dari pembahasan tersebut dapat diketahui bahwa guru harus berupaya untuk menjaga lingkungan sekolah agar dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran IPA pada kelas IV SD Negeri 2 Sp. Padang. Dalam hal tersebut guru harus selalu membimbing dan mendidik siswa untuk mampu berpikir dan bertindak kreatif dengan berbagai cara yang dilakukan melalui pemanfaatan lingkungan sekolah dengan baik dan benar sesuai dengan materi dan sesuai dengan kemampuan siswa.

Dengan demikian disimpulkan dari kegiatan penelitian yang di lakukan terlihat bahwa pemanfaatan pendekatan lingkungan alam sekitar (PLAS) sebagai media ajar di SD Negeri 2 Sirah Pulo Padang Kecamatan Sirah Pulo Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

Sumatera Selatan tersebut dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran IPA khususnya materi tentang struktur tumbuhan dan fungsinya, dari respon siswa kelas IV SD Negeri 2 Sp. Padang juga menikmati dan memahami pembelajaran, dapat dilihat dari hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi dengan ahli IPA, guru kelas IV, siswa kelas IV, dan Kepala sekolah di SD Negeri 2 Sirah Pulo Padang Kecamatan Sirah Pulo Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan mengenai pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai media ajar pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 2 Sp. Padang Kecamatan Sirah Pulo Padang Kabupaten Ogan Komering Ilir Provinsi Sumatera Selatan, dapat disimpulkan bahwa guru belum memanfaatkan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai media ajar dalam setiap proses pembelajaran. Lingkungan sekitar sekolah tersebut dapat dijadikan sebagai media ajar dalam proses belajar mengajar. Setelah peneliti mengajar dengan pemanfaatan lingkungan alam sekitar, dari respon siswa kelas IV SD Negeri 2 Sp. Padang tersebut siswa menikmati dan memahami pembelajaran dengan pemanfaatan lingkungan alam sekitar, siswa kelas IV tersebut senang dan berharap di sekolahnya tersebut dapat dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan alam sekitar.

Pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran IPA juga tidak memerlukan biaya. Pola dalam pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan alam juga lebih menarik perhatian siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi yang kesemua indikator dalam penelitian tersebut dapat menunjang tentang pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai media ajar pada pembelajaran IPA.:

1. Kepada kepala sekolah agar selalu memberikan dukungan terhadap guru untuk memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai media ajar khususnya pada pembelajaran IPA.
2. Kepada pihak guru untuk dapat memanfaatkan lingkungan alam sekitar sekolah sebagai media pembelajaran dalam setiap proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
3. Kepada peneliti lain untuk bisa mengkaji dan meneliti ulang masalah tersebut, diantaranya adalah efektifitas dan evaluasi dalam kegiatan pembelajaran.

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477

DAFTAR PUSTAKA

- _____.2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006: Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Dikdasmen.
- Amalia Sapriati, dkk. 2014. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Budi Wahyono dan Setya Nurachmandani. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Pusat Pembukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Daryanto. 2016. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Mata Pelajaran Sains*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.

PROSIDING
Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi
“Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0”
Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia, 24 Maret 2018
ISSN : 2621-6477